

## PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMP NEGERI 16 KERINCI

Sivi Destriani<sup>1</sup>, Muhamad Yusuf<sup>2</sup>, Pristian Hadi Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Kerinci

[silvidestriani698@gmail.com](mailto:silvidestriani698@gmail.com) [yusufgayo@yahoo.com](mailto:yusufgayo@yahoo.com) [fristianhp87@gmail.com](mailto:fristianhp87@gmail.com)

### ABSTRACT

*Moral education is an important issue in the world of Indonesian education today. This is related to the phenomenon of moral crisis that has recently occurred in society. The aim of this research is to determine the formation of student morals through spiritual activities at junior high school 16 Kerinci. The research method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach.*

*The formation of student morals through spiritual activities at junior high school 16 Kerinci is carried out every Friday in turns in classes using the methods of habituation, example, affection, confiding and punishment. Spiritual activities begin with reading yasinan, tahlil and prayers, reading divine speech, call to prayer, kultum, mentioning the names of prophets and angels, reading Asmaul Husna, salawat on the prophet and ends with a spiritual shower by the teacher.*

**Keywords:** Formation, Morals, Spirituality

### ABSTRAK

*Pendidikan akhlak menjadi isu yang penting di dalam dunia pendidikan indonesia saat ini. Hal ini berkaitan dengan fenomena krisis moral yang akhir-akhir ini terjadi di tengah-tengah masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci, Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif*

*Pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci dilaksanakan setiap jum'at secara bergiliran perkelas melalui metode pembiasaan, keteladanan, kasih sayang, curhat dan hukuman. Kegiatan rohis di mulai dengan pembacaan yasinan, tahlil dan do'a, pembacaan kalam ilahi, adzan, kultum, menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat, membaca asmaul husna, salawat atas nabi dan di akhiri dengan siraman rohani oleh guru.*

**Kata Kunci:** Pembentukan, Akhlak, Rohis

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang ditandai dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Salah satu cara dalam membangun mutu sumber daya manusia ialah dengan adanya Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha dan rencana yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui aktivitas belajar mengajar. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

“Bertujuan untuk kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur,berpengetahuan luas dan terampil, kesehatan jasmani dan rohani, dan berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan untuk membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil (manusia sempurna)”.(Sisdiknas: 2007).

Untuk menjadi bangsa yang cerdas, tidak cukup hanya secara sumber daya saja namun juga perlu menjadi bangsa yang berakhlak. Pendidikan akhlak menjadi isu yang penting di dalam dunia pendidikan indonesia saat ini. Hal ini berkaitan dengan fenomena krisis moral yang akhir-akhir ini terjadi di tengah-tengah masyarakat. Seperti fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yakni merosotnya nilai-nilai agamis dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, masih ada siswa-siswi yang belum lancar membaca alqur'an, masih ada siswa-siswi yang belum berani tampil di khalayak ramai, masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan rohis. Krisis moral muncul karena mayoritas masyarakat tidak mau lagi mengikuti pedoman agama, yang secara normatif mengajarkan umatnya untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat.(Latifah, 2023: 1)

Budi pekerti yang luhur, sopan santun, dan nilai agama yang di junjung tinggi dalam masyarakat Indonesia saat ini seakan menjadi terasa asing di tengah masyarakat. Hal lain yang menunjukkan gejala dari rusaknya akhlak generasi bangsa Indonesia bisa dilihat dari praktek sopan santun siswa yang kini mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara interaksi antar sesama mereka, sikapnya terhadap guru dan orangtua di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang sering terlontar tidak sepatasnya diucapkan oleh anak seusianya.

Pribadi yang ramah terhadap guru ketika bertemu dan rasa hormat terhadap orangtuapun tampaknya telah menjadi sesuatu yang tidak mudah ditemukan di kalangan anak usia sekolah ini. Terkadang anak-anak usia sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari aturan yang sebenarnya di masyarakat. Bahasa yang digunakan hampir setiap saat tidak lagi mencirikan dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan akhlak. Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terencana baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal, pendidikan di sekolah dan luar sekolah bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan individu agar dapat menjalani hidup dengan baik di tengah masyarakat.

Akhlak adalah sifat yang muncul dari dalam jiwa seseorang sehingga dapat melakukan perbuatan secara tidak sadar dan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Beberapa tokoh yang memberikan pengertian akhlak: Menurut Imam Alghazali yang mengartikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang memuat berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan. Menurut Anis Matta akhlak adalah nilai yang telah tertanam dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat utuh dan tetap. Perbuatan seseorang akan menjadi karakter atau akhlak jika sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. (Isnaini, 2013: 446)

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa terutama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak baik dan mulia. Kegiatan yang bersifat keagamaan bertujuan untuk membentuk siswa melalui penanaman nilai keagamaan di setiap kegiatannya. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa untuk menerapkan ajaran agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa membentuk karakter yang di landasi oleh nilai nilai agama.

Tujuannya adalah membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama. Pendidikan akhlak merupakan upaya untuk menumbuhkan sikap positif dalam diri anak, sehingga anak berperilaku mulia dan sesuai dengan yang tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembentukan akhlak pada diri seseorang tidak cukup hanya dengan melalui pendidikan akhlak, namun juga harus diterapkan pendidikan akhlak di dalam kehidupan sehari-hari.(Isnaini, 2013: 446)

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang penting dalam pembentukan akhlak. Akhlak sangat berguna untuk membentuk individu yang bersikap sesuai dengan ajaran agama islam, yakni taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama islam. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan ke dua setelah keluarga. Mutu suatu lembaga pendidikan akan menentukan akhlak seseorang. Sekolah juga merupakan wadah dalam pembentukan akhlak.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang mengarah pada nilai-nilai agama, maka diperlukan adanya proses pendidikan melalui kegiatan keagamaan di luar jam belajar. Untuk mengembangkan peserta didik yang berakhlak baik diperlukan adanya kegiatan tambahan di luar jam belajar yang dapat menunjang dan meningkatkan perkembangan akhlak peserta didik. Salah satu upaya pengembangan akhlak peserta didik di sekolah adalah melalui pendidikan akhlak yaitu kegiatan rohis. Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Bentuk kepedulian dan usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan keagamaan kepada siswa SMP Negeri 16 Kerinci ialah dengan memberikan wadah kerohanian Islam atau Rohis kepada siswa. Rohis merupakan Ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh sekolah serta pembina Rohis yang memiliki tujuan yang akan dicapai. (Latifah, 2023: 2)

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 16 Kerinci diketahui bahwasanya masih ada siswa yang belum lancar membaca alqur'an, masih ada yang belum berani tampil di khalayak ramai, masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan rohis dan kondisi akhlak siswa masih dalam keadaan rendah, hal ini dapat dilihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yakni masih ada siswa yang tidak mengenal etika dalam kegiatan, kurangnya sopan santun siswa dalam bergaul di sekolah, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan rohis, masih banyak siswa yang berkata tidak baik serta tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Hal ini karena kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk memperbaiki diri dan mengamalkan Al-Qur'an, dan adanya pengaruh negatif dari budaya barat yang identik dengan kehidupan gaya bebas serta pengaruh negatif dari media sosial. Oleh sebab itu diperlukan suatu proses pembentukan akhlak siswa agar menjadi lebih baik dan lebih meningkat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibuk Syafriana S.Pd selaku Pembina Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci yang menyebutkan bahwa:

“Berdasarkan keterangan dari ibuk Syafriana bahwasanya kegiatan rohis ini merupakan salah satu cara ataupun wadah yang mungkin bisa untuk meningkatkan dan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik, kegiatan rohis juga dapat dijadikan sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dengan demikian akhlak siswa dapat dibentuk bukan hanya melalui pembelajaran saja tetapi juga bisa dibentuk melalui kegiatan di luar jam belajar sehingga yang diharapkan oleh sekolah dapat tercapai.”(Wawancara, 27/11/23)

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewadahi dalam membentuk akhlak siswa ialah SMP Negeri 16 Kerinci yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di desa koto patah semerap. SMPN 16 Kerinci memiliki beberapa aturan yang harus diikuti oleh Siswa/Siswi di antaranya: Para Siswa/ Siswi dilarang berbicara tidak sopan di sekolah, dilarang berkelahi di lingkungan sekolah, mencuri, memeras, merusak sarana dan prasarana sekolah, membawa hp, melawan guru, cabut dalam jam pelajaran, berkuku panjang, pakai kutek, tato, mengganggu teman dalam belajar, mencoret pakaian, berpacaran, siswi diharuskan memakai lapisan dalam jilbab dan memakai baju kaos sebagai pengganti singlet, siswa dilarang merokok di lingkungan sekolah, dan diharuskan memakai atribut sekolah dengan lengkap. Bagi siswa/ siswi yang melanggar ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi atau hukuman yang berlaku di sekolah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 16 Kerinci yang mempunyai tujuan untuk membentuk akhlak siswa yaitu seperti di dalam kegiatan rohis terdapat pembacaan surah yasin, tahlil dan doa, kalam ilahi, salawat nabi, kultum singkat, asmaul husna, adzan, menyebutkan nama-nama nabi dan nama-nama malaikat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menyajikan data berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena penelitian bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. (Gunawan, 2013).

Teknik pengumpulan data melalui observasi, interview dan wawancara. Dengan demikian maka teknik analisa data yang digunakan melalui reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci dilaksanakan satu kali dalam seminggu yakni setiap jum'at pagi dari pukul 07.00-07.50 wib. Kegiatan rohis dilakukan dengan bergantian kelas dan bergantian setiap individu, setiap siswa mendapatkan giliran untuk melaksanakan kegiatan rohis sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing setiap hari jum'at. Penulis melakukan penelitian kegiatan rohis yang dilaksanakan oleh kelas VIII A.

Adapun langkah-langkah di dalam pelaksanaan kegiatan rohis berdasarkan observasi atau hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Sebelum kegiatan rohis dimulai, seluruh siswa dan petugas rohis berkumpul didepan kelas sesuai arahan guru dan duduk di depan kelasnya masing-masing. Kegiatan rohis dimulai dengan pembukaan acara oleh Keyza Veronica sebagai pembawa acara kegiatan tersebut.

Berikut merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan didalam rohis:

- a. Pembacaan Yasinan, Tahlil dan Do'a



**Gambar 1 : Pembacaan Surah Yasin**

Kegiatan pertama adalah pembacaan surah yasin, tahlil dan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa kelas VIII A yakni Maulidia Azahara dan Chika Wulandari yang diikuti oleh seluruh guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter pada peserta didik dan untuk membiasakan peserta didik untuk membaca alqur'an.

Maulidia Azahra yang merupakan salah satu siswa yang menjadi petugas pelaksana kegiatan rohis menyampaikan bahwa:

“Saya merasa senang mengikuti kegiatan rohis karena saya diberikan tugas untuk membaca surat yasin oleh guru, sehingga hal ini dapat membuat saya menjadi terbiasa membaca alqur’an dan dapat melatih saya menjadi lancar dalam membaca alqur’an.”(Wawancara, 26/02/24)

b. Pembacaan Kalam Ilahi



**Gambar 2 : Pembacaan Kalam Ilahi**

Kegiatan kedua dilanjutkan dengan pembacaan kalam ilahi oleh Muhammad Basir. Kegiatan ini dilakukan untuk memperdalam bacaan alqur’an siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muhammad Basir, diperoleh informasi bahwa:

“Membaca Alqur’an sangat saya gemari, apalagi ditugaskan oleh ibu guru menjadi petugas pembaca kalam ilahi pada kegiatan rohis.”(Wawancara, 26/02/24)

c. Adzan



**Gambar 3 : Adzan**

Kegiatan ketiga adalah adzan oleh Walik Putra. Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka dapat termotivasi untuk mengumandangkan adzan dan shalat di masjid.

Peneliti memperoleh informasi dari Walik Putra yang merupakan salah satu petugas yang menjelaskan bahwa:

“Dulu saya tidak bisa adzan, setelah ditugaskan adzan saat kegiatan rohis saya menjadi giat latihan adzan dirumah sehingga bisa tampil dengan lancar ketika pelaksanaan kegiatan rohis.”(Wawancara, 26/02/24)

d. Kultum Singkat



**Gambar 4 : Kultum Singkat**

Kegiatan keempat dilanjutkan dengan kultum singkat oleh Firman Maulana. Dengan pembiasaan kultum dapat melatih kepercayaan diri siswa dan *public speaking*-nya, siswa dapat berbagi ilmunya dan dapat memotivasi siswa lain menjadi lebih baik dengan materi keagamaan yang disampaikan sehingga dapat menjadi generasi yang berakhlakul karimah, mandiri, religius, terampil, dan berwawasan global.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Firman Maulana:

“Awalnya saya merasa grogi tampil di khalayak ramai, tapi setelah mengikuti kegiatan rohis dan menjadi petugas untuk menyampaikan kultum saya menjadi lebih berani tampil didepan umum.”(Wawancara, 27/02/24)

e. Menyebutkan Nama-Nama Nabi dan Malaikat



**Gambar 5 : Pembacaan Nama Nabi dan Malaikat**

Kegiatan kelima adalah menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat oleh Aisyatul Amira dan Magfira Azahra. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk melatih kepercayaan diri siswa dan dapat mengingat nama-nama nabi dan malaikat yang wajib kita ketahui sebagai umat muslim.

Aisyatul Amira menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan rohis:

“Awalnya saya masih sering lupa nama-nama nabi dan malaikat, tapi setelah mengikuti kegiatan rohis, saya menjadi selalu ingat nama-nama nabi beserta mukjizatnya dan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya.”(Wawancara, 27/02/24)

f. Pembacaan Asmaul Husna



**Gambar 6 : Pembacaan Asmaul Husna**

Kegiatan keenam dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna oleh Dinda Kifany yang diikuti oleh guru dan seluruh siswa. Hal ini bertujuan untuk membiasakan para siswa mengingat 99 nama-nama Allah. Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu. Siapa yang menghafalnya ia akan masuk surga.”(HR. Bukhari dan Muslim)

Menurut Dinda Kifany selaku petugas pembacaan asmaul husna menjelaskan bahwa:

“Kegiatan rohis sangat bermanfaat bagi saya dan siswa yang lain, setelah ikut menjadi petugas kegiatan rohis saya menjadi mengetahui 99 nama Allah yang indah beserta artinya.”(Wawancara, 27/02/24)

g. Pembacaan Shalawat Nabi



**Gambar 7 : Pembacaan Salawat Nabi**

Kegiatan Ketujuh adalah membaca salawat nabi oleh Effan dan Jefrial yang diikuti oleh para guru dan seluruh siswa yang hadir. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa bersalawat kepada nabi sehingga mendapatkan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Effan selaku petugas kegiatan rohis yang menyampaikan bahwa:

“Setelah ditugaskan untuk membaca salawat didalam kegiatan rohis, saya menjadi lebih terbiasa membaca salawat dimanapun saya berada. Tentunya dengan harapan untuk mendapatkan syafaat dari nabi di akhirat kelak.”(Wawancara, 27/02/24)

Kegiatan rohis ditutup oleh siraman rohani yang disampaikan oleh Pembina Kegiatan Rohis yakni Ibuk Syafriana S.pd, Kegiatan siraman rohani sangat bermanfaat untuk mendamaikan hati dan jiwa siswa sehingga menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah, guru memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dan siswa juga mendapatkan banyak ilmu dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibuk Neni Sepniyanti, S.pd yang merupakan pembina rohis:

“Beliau menyatakan bahwa kegiatan rohis benar-benar membawa dampak yang baik bagi akhlak siswa seperti siswa yang awalnya tidak berani untuk tampil sekarang menjadi lebih percaya diri, siswa yang awalnya belum lancar mengaji sekarang sudah lancar mengaji bahkan siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk mengikuti pengajian di desa, melalui kultum dan siraman rohani dapat membuat siswa yang awalnya kurang memahami ilmu agama menjadi lebih banyak tahu tentang ilmu agama.” (Wawancara, 23/02/24)

Kegiatan rohis dapat memberikan banyak manfaat positif bagi siswa. Pelajaran agama Islam di kelas yang hanya beberapa jam saja, tentu tidak cukup memperkaya pandangan Islam secara lengkap. Dengan mengikuti rohis siswa dapat memperluas ilmu keislaman, kegiatan rohis juga dapat meningkatkan keimanan siswa dan meningkatkan mutu diri, mengikuti kegiatan rohis dapat mendekatkan siswa kepada Allah SWT, dengan mengikuti kegiatan rohis siswa dapat meningkatkan silaturahmi dengan sesama muslim dan dapat menjadi muslim atau muslimah yang lebih baik lagi. (Latifah, 2023:7)

Hal ini selaras dengan pendapat bapak Mat Rajab, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 16 Kerinci:

“Beliau menyatakan bahwa kegiatan rohis dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama islam, dapat meningkatkan potensi-potensi siswa dalam berbagai bidang misalnya seni baca alqur’an dan pidato, kegiatan rohis sangat efektif dalam membawa perubahan yang lebih baik dalam membentuk akhlak siswa dan membangun akhlak siswa sehingga tercipta iklim saling menghargai, saling menghormati dan rohis juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain kegiatan rohis masih terdapat kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa yakni kegiatan tahfidz qur’an serta peringatan hari besar islam.” (Wawancara, 15/02/24)

Keistimewaan Rohis bagi siswa selanjutnya adalah siswa dapat bermanfaat bagi orang lain terutama rekan-rekan rohis, karena dalam kegiatan tersebut siswa saling mengingatkan dan menyemangati untuk berbuat baik, siswa mendapatkan lingkungan yang baik dan menunjang kehidupan yang positif untuk siswa, walaupun di tengah kehidupan generasi muda yang seringkali di kelilingi oleh lingkungan yang negatif, mengikuti kegiatan rohis merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan rohani atau jiwa siswa. (Latifah, 2023:9)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Anggun Angraeni yang merupakan salah satu siswa kelas VIII A mengenai rohis:

“Rohis merupakan kegiatan islami yang dilakukan satu kali seminggu yang memiliki banyak manfaat di antaranya untuk menambah ilmu tentang islam, dapat menguatkan silaturahmi antara sesama guru dengan siswa, dapat merubah akhlak menjadi lebih baik, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri.” (Wawancara, 22/02/24)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data terkait langkah-langkah di dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci, di antaranya sebagai berikut:

a. Pembentukan Akhlak Melalui Pembiasaan

Pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan didalam kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci banyak menghasilkan hal-hal yang positif.

Kepala sekolah SMP Negeri 16 Kerinci yakni bapak Mat Rajab, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa misalnya pembiasaan kegiatan-kegiatan yang diperankan siswa-siswi didalam rohis dalam bentuk ceramah agama, adzan, do’a, yasinan. Menjadikan hal-hal yang membangun di SMP Negeri 16 Kerinci sesuai visi misi sekolah.” (Wawancara, 15/02/24)

Hal yang selaras juga disampaikan oleh ibuk Neni Sepniyanti, S.Pd selaku Pembina rohis:

“Metode atau langkah-langkah yang diterapkan didalam kegiatan rohis adalah metode pembiasaan di mana kegiatan rohis dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dan pembiasaan senyum, salam, dan sapa.” (Wawancara, 16/02/24)

Manusia dilahirkan bersih dan murni, dalam keadaan seperti itu manusia dengan mudah menerima kebaikan dan kejahatan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai peluang untuk menjadi baik atau buruk. Manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlak baik atau buruk. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika beranjak dewasa. Sebab kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat dalam ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak mudah diubah.

b. Pembentukan Akhlak Melalui Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, mental, dan sosialnya. Keteladanan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi baik buruknya akhlak seorang anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad bin Ibrahim: “Pendidik itu hebat di mata muridnya, dia meniru apa yang dilihatnya dari

gurunya, karena muridnya meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.” (Al-Hamd, 2002: 27)

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibuk Syafriana, S.Pd selaku Pembina rohis, beliau mengatakan bahwa:

“Pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis dapat dilakukan melalui metode keteladanan dan petugas kegiatan rohis yakni siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru mereka, misalnya guru yang fasih saat berbicara di depan umum, maka hal ini bisa menjadi pedoman bagi siswanya dan contoh-contoh yang lain.” (Wawancara, 23/02/24)

Maka dapat dipahami bahwa keteladanan dapat membentuk akhlak peserta didik. Jika guru mempunyai akhlak yang baik maka tidak menutup kemungkinan siswanya juga akan mempunyai akhlak yang baik, karena siswa akan meniru segala sesuatu yang dilihat dari gurunya. Sebaliknya jika seorang guru mempunyai akhlak yang buruk, maka tidak menutup kemungkinan murid-muridnya juga akan mempunyai akhlak yang buruk pula.

#### c. Pembentukan Akhlak Melalui Kasih Sayang

Memberikan kasih sayang merupakan cara yang paling berpengaruh dan efektif dalam mendidik anak. Karena kasih sayang itu menarik dan mendorong akhlak yang baik, kasih sayang juga menenangkan anak-anak yang nakal sekalipun.

Pembentukan akhlak siswa melalui kasih sayang didalam kegiatan rohis misalnya tidak memaksa siswa yang tidak mampu, tidak mencaci siswa, berkata lemah lembut di dalam sekolah dan setiap kegiatan.

#### d. Pembentukan Akhlak Melalui Curhat

Metode curhat dengan cara saling bertanya dan menjawab dengan perasaan hati yang paling dalam adalah cara yang terbaik, karena jawaban itu langsung keluar dari anak itu sendiri.

Hal ini selaras dengan informasi yang diperoleh peneliti dari Salsabila yang merupakan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan rohis:

“Salsabila mengatakan bahwa dia pernah menemui guru pembina rohis saat ditugaskan menjadi pembaca kultum, karena dia belum terlalu memahami dan belum hafal materi untuk tampil kultum, maka pembina rohis menyarankan untuk melihat teks ketika tampil kegiatan rohis.”(Wawancara, 26/02/24)

#### e. Pembentukan Akhlak Melalui Hukuman

Pembentukan akhlak siswa melalui hukuman adalah dengan cara menghukum siswa atas kesalahan yang dilakukannya, misalnya siswa yang terlambat saat kegiatan rohis dan siswa yang tidak membawa peralatan kegiatan rohis.

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Sayyid Az-zabalawi yaitu:

“Pemberian hukuman yang bersifat negatif dapat menghalangi proses seseorang menuju kematangan dan kedewasaan, sebagaimana pemberian hukuman yang positif dapat menjadi pemacu bagi seseorang dalam menuju kematangan dan kedewasaan. Sebaliknya, tujuan akhir dari hukuman adalah untuk mendidik dan memperkenalkan anak pada kemampuan menerima batasan yang mutlak tanpa syarat dan bertujuan membantu menyalurkan energi dan potensi anak.”(M. Az-zabalawi, 2007: 452)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua metode diatas efektif untuk digunakan dalam mendidik atau pun membentuk akhlak siswa. Namun, jika menggunakan metode hukuman dianjurkan dengan hukuman yang tidak menyakiti, dengan niat hanya memberi pelajaran semata.

Berdasarkan hasil observasi atau hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci dilaksanakan setiap jum'at secara bergiliran perkelas melalui metode pembiasaan, keteladanan, kasih sayang, curhat dan hukuman. Kegiatan rohis di mulai dengan pembacaan yasinan, tahlil dan do'a, pembacaan kalam ilahi, adzan, kultum, menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat, membaca asmaul husna, salawat atas nabi dan di akhiri dengan siraman rohani oleh guru.

## **KESIMPULAN**

Pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci dilaksanakan setiap jum'at secara bergiliran perkelas melalui metode pembiasaan, keteladanan, kasih sayang, curhat dan hukuman. Kegiatan rohis di mulai dengan pembacaan yasinan, tahlil dan do'a, pembacaan kalam ilahi, adzan, kultum,

menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat, membaca asmaul husna, salawat atas nabi dan di akhiri dengan siraman rohani oleh guru.

## **REFERENSI**

Al-Hamd, M. Bin Ibrahim. (2002). *Maal Muallimin*. Jakarta: Darul Haq.

Depdiknas.(2007). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isnaini, Muhammad. (2013). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah*. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6, hlm 446.  
DOI: <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>

Latifah, Siti dkk. (2023). *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.